

Economic Update

Highlight Juni :

- Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal I-2025 mencapai 4,87% secara *year on year (yoy)*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi pada Juni 2025 sebesar 0,19% secara bulanan (*month-to-month/mtm*) Secara tahunan (*year-on-year/yoy*), inflasi tercatat sebesar 1,87%.
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Neraca perdagangan Indonesia surplus sebesar US\$ 4,30 miliar pada Mei 2025.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Juni 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,25%.

Pertumbuhan Ekonomi



Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal I-2025 mencapai 4,87% secara *year on year (yoy)*. Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) pada kuartal I-2025 tercatat sebesar Rp 5.665,9 triliun, sementara atas dasar harga konstan (ADHK) mencapai Rp 3.264,5 triliun. Pertumbuhan ekonomi ini tercatat lebih rendah dibanding kuartal IV-2024 yang tumbuh 5,02% YoY, dan juga lebih rendah dibanding kuartal I-2024 yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,11% YoY.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi pada Juni 2025 sebesar 0,19% secara bulanan (*month-to-month/mtm*) dari sebelumnya mengalami deflasi 0,37% pada Mei 2025. Inflasi ini terjadi seiring dengan kenaikan indeks harga konsumen (IHK) dari 108,07 pada Mei 2025 menjadi 108,27 di bulan Juni. Secara tahunan (*year-on-year/yoy*), inflasi tercatat sebesar 1,87%, dan secara tahun kalender (*year-to-date/ytD*) sebesar 1,38%.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Neraca perdagangan Indonesia surplus sebesar US\$ 4,30 miliar pada Mei 2025. Surplus ini ditopang kuat oleh sektor non-migas (minyak dan gas) yang mencatatkan surplus sebesar US\$ 5,83 miliar. Sementara neraca perdagangan migas masih mencatat defisit sebesar US\$ 1,53 miliar. Secara kumulatif, neraca perdagangan Indonesia sepanjang Januari hingga Mei 2025 mencatat surplus sebesar US\$ 15,38 miliar, atau naik US\$ 2,32 miliar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.³

Bank Indonesia (BI) mencatat cadangan devisa (*cadev*) RI US\$152,5 miliar per akhir Mei 2025, cadangan ini stabil dibandingkan akhir April 2025 lalu. Posisi cadangan devisa tersebut disebabkan beberapa faktor. Pertama, penerimaan pajak dan jasa serta penerimaan devisa migas. Kedua, kebutuhan untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah. Ketiga, kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah sebagai respons BI dalam menghadapi ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Posisi cadangan devisa pada akhir Mei 2025 setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor atau 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁴

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Mei' 25	Juni' 25
Inflasi (yoy)	1.60%	1.87%
Inflasi (mtm)	-0.37%	0.19%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	4.3	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	152.5	*

Keterangan : * belum rilis

Sumber : bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q4'24	Q1'25
GDP	5.03%	4.87%
NPI (USD Million)	7,900	(504)
CAD (USD Million)	(1,100)	(177)

Sumber : bps.go.id

¹ Bps.go.id

² Bps.go.id

³ Bi.go.id

⁴ Bi.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Mei'25	Juni'25
Brent Oil (USD/Barrels)	64.15	67.61
WTI (USD/Barrels)	60.79	65.11
CPO (MYR/Metrictons)	3,888.00	3,958.00
Batu bara (USD/Metrictons)	100.90	109.90
Emas (USD/troy oz)	3,289.25	3,303.14

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Mei'25	Juni'25	% Change
USD/IDR	16,296	16,238	0.36%
USD/HKD	7.8387	7.8499	-0.14%
USD/SGD	1.2894	1.2716	1.38%
USD/MYR	4.2245	4.2095	0.36%
USD/CNY	7.1958	7.1638	0.44%
JPY/USD	144.84	144.03	0.56%
AUD/USD	1.5561	1.5196	2.35%
EUR/USD	0.8856	0.8484	4.20%
GBP/USD	0.7424	0.7282	1.92%

Sumber : bloomberg

Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Mei'25	Juni'25
BI 7DRR	5.50%	5.50%
Fed Funds Rate	4.25 - 4.50%	4.25 - 4.50%

Sumber : bloomberg

Neraca Pembayaran



Bank Indonesia (BI) mencatat, NPI pada kuartal I-2025 mengalami defisit sebesar US\$ 0,8 miliar dibandingkan dengan akhir tahun 2024 sebelumnya yang masih surplus sebesar US\$ 7,9 miliar. Defisit NPI ini disebabkan transaksi modal dan finansial yang mencatat defisit yang terkendali di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Selain itu, juga didorong oleh kinerja transaksi modal dan finansial yang juga mengalami defisit.⁵

Arus Modal Masuk



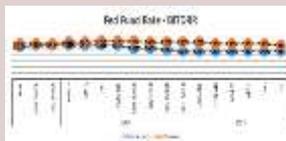
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat 0,44% ke level 6.927,68 pada penutupan perdagangan Senin (30/6/2025). Berdasarkan Indeks Sektoral IDX-IC, 9 sektor saham menguat. Sektor barang baku memimpin dengan 3,33%. Diikuti sektor barang konsumen non-primer yang menguat 2,16% serta sektor transportasi dan logistik yang naik 1,86%. Sementara itu, 2 sektor saham terkoreksi. Sektor teknologi turun paling dalam hingga 0,51%. Diikuti sektor keuangan yang turun 0,48%.⁶

Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah di pasar spot harian sore hari ini hingga pukul 16.46 WIB diperdagangkan Rp 16.238,1 per dolar AS pada Senin, 30 Juni 2025. Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) sepanjang semester pertama tahun 2025 mengalami volatilitas yang cukup tinggi. Tekanan datang dari berbagai faktor eksternal seperti kebijakan dagang Amerika Serikat, memanasnya konflik geopolitik di Timur Tengah, hingga pelemahan indeks dolar. Meski demikian, rupiah mampu menunjukkan penguatan signifikan menjelang akhir semester dan menutup paruh pertama tahun ini dengan performa yang relatif stabil.⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Juni 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 4,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,25%. Keputusan ini sejalan dengan tetap terjaganya prakiraan inflasi 2025 dan 2026 dalam sasaran 2,5±1%, kestabilan nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, serta perlunya untuk tetap turut mendorong pertumbuhan ekonomi.⁸

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	2025
GDP	-2,19%	5.02%	5.31%	5.04%	5.03%	4.70% - 5.00%
Inflasi (yoy)	1.68%	1.87%	5.51%	3.61%	1.57%	2.00% - 3.50%
Other						
FFR	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	4.50%	4.25% - 4.50%
BI7DRR	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	6.00%	5.25% - 5.50%
USD/IDR	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	16.132,00	16.000 - 16.500

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Kuartal II 2025 hanya mencapai 4,93% - 4,95%. Di kuartal II ini sedikit membaik dibanding 1Q25. Karena pada awal tahun ini terjadi keputusan baru mengenai efisiensi anggaran dari Presiden Prabowo Subianto.

Inflasi Indeks harga konsumen (IHK) berpotensi mencatatkan inflasi yang rendah, atau mengalami deflasi secara bulanan (mtm) dalam periode Juni hingga Agustus 2025. Hal ini dipicu oleh sejumlah insentif fiskal yang digelontorkan pemerintah, seperti diskon tarif listrik dan bantuan sosial tunai (BSU), yang dinilai akan menekan tekanan inflasi dalam jangka pendek.

Fed Fund Rate (FFR). The Federal Reserve (The Fed), diperkirakan akan memangkas suku bunga acuannya sebanyak dua kali pada tahun 2025. Proyeksi ini didasarkan pada meningkatnya ketidakpastian global dan potensi pelanggaran moneter guna menjaga stabilitas ekonomi AS. Selain itu, kekhawatiran terhadap ketidakpastian ekonomi juga mendorong pergeseran aliran modal dari aset-aset aman ke negara berkembang, termasuk Indonesia.

Bank Indonesia (BI). BI berpotensi memangkas BI-Rate sebesar 25 basis poin (bps) ke level 5,25% pada sisa tahun 2025. Proyeksi ini didasarkan pada beberapa faktor penting yang turut menjadi pertimbangan utama BI. Sementara itu, faktor utama yang membatasi agresivitas pemangkatan suku bunga adalah kebijakan The Fed yang diprediksi masih akan mempertahankan suku bunga acuan setidaknya hingga beberapa waktu ke depan. Sikap The Fed ini membuat BI tetap waspada terhadap risiko arus keluar modal jika diferensial suku bunga antara Indonesia dan AS menyempit terlalu jauh.

Nilai tukar Rupiah. Diperkirakan pergerakan nilai tukar rupiah akan menguat terhadap dollar Amerika Serikat, nilai tukar rupiah ini menguat seiring dengan pengumuman gencatan senjata antara Israel dan Iran yang diumumkan oleh Presiden AS, Donald Trump. Ini mengubah ketakutan terjadinya perang yang berkelanjutan dan membuat tekanan jual terhadap safe haven aset. Selain itu, kemungkinan pemangkasan suku bunga oleh The Fed pada bulan Juli turut menambah tekanan pelemahan terhadap dolar AS.